

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Ulum & Juanda, 2016). Hubungan antara variable - variabel tersebut bisa berupa hubungan simetris, kuasal dan interaktif.

##### B. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Penelitian ini mengambil data populasi dari laporan keuangan yang telah di publikasikan perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia sub sector transportasi pada tahun 2015-2017. Sampel data diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana *sampel* dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan agar *sampel* yang di ambil bersifat *representative* dengan kriteria perusahaan sebagai berikut :

- a) Perusahaan jasa Sub sector transportasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan sudah di audit untuk periode tahun 2015-2017 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
- b) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang sudah menerapkan *Good corporate governance* pada perusahaannya.

## C. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

### a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri sehingga tidak terikat dengan variabel-variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen, diantaranya yaitu Good Corporate Governance dan Leverage.

#### 1. Good Corporate Governance

##### a) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata ataupun semata-mata. Dewan komisaris independen diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan *sample* (Widyati, 2013).

$$\text{Dewan komisaris independen} = \sum \text{Anggota dewan komisaris independen}$$

##### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan *investment banking* (Widyati, 2013). Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan cara menjumlah banyaknya saham yang dimiliki pihak institusional kemudian di bagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

c) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang. Dewan direksi dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

d) Komite audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Variabel komite audit diukur sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Angka Komite Audit}$$

e) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Variabel Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Leverage

Tingkat *Leverage* dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. *Debt to Assets Ratio* didapat dari membagi total utang (*total debt*) perusahaan dengan total asetnya (*total assets*).

$$DAR = (Total Debt) / (Total Assets)$$

b. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variable yang terikat oleh variable independennya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variable dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan pengukurannya menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian asset yang dimiliki oleh perusahaan (Isabanah, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

#### D. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara atau data yang dicatat dan diperoleh dari situs website laporan keuangan Bursa Efek Indonesia perusahaan jasa sub sector transportasi pada tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh dalam situs website (*www.idx.co.id*) dan juga dari beberapa literature web media cetak dan media elektronik.

#### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melihat dan mengetahui laporan keuangan yang diterbitkan ataupun sudah di laporkan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai *sample* pada periode yang berakhir pada tahun 2015-2017.

#### F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisa data berupa angka dengan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisis suatu hipotesis, analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan cara dokumentasi data-data yang akan di butuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya ke dalam bentuk table, grafik dan output analisis lain untuk menarik kesimpulan sebagai dasar atas pengambilan suatu keputusan.

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah gambaran atau deskripsi dan kesimpulan dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, skewness (*kemencengan distribusi*).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut dapat benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikoloneritas, autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas dan linearitas.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (variable independen) dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada ataupun tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variable bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF) yaitu :

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

## b. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan cara analisis statistik (Ghozali, 2016). Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas menggunakan grafik dapat menyesatkan, karena apabila tidak hati-hati uji grafik secara visual terlihat normal tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mendeteksi uji normalitas menggunakan cara uji Kolmogorov Smirnov dan menentukannya sesuai standar uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Adapun kriteria dalam pengujian menurut (Hidayat, 2013) adalah sebagai berikut :

- Signifikansi uji, nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak.

- Jika nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $>$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi series variabel residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai  $dU - (4-dU)$  maka residual tidak saling berkorelasi atau tidak mengandung masalah autokorelasi

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable dependen dengan variable independen, untuk menjelaskan hubungan antara variable dependen dan independen, yang bertujuan untuk menguji secara parsial maupun simultan analisis hubungan *Leverage* dan mekanisme *good corporate governance*



yang termasuk di dalamnya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan DAR (*debt to assets ratio*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$K_{\text{keu}} = \alpha_0 + \beta_1 GCG + \beta_2 LEV + \varepsilon_1 \dots\dots\dots 1$$

$$Q = \alpha_0 + \beta_4 K_{\text{keu}} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

*GCG* : Good Corporate Governance

*LEV* : Leverage

*Q* : Kinerja Keuangan Perusahaan

*A* : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error